



Urgensi Keseimbangan Ilmu Pengetahuan & Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Anak di Dusun Krajan Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

Atikatur Rifkia¹ Zahida I'tisoma Billah²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: bebe@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui sejauh mana keseimbangan pengetahuan dan pendidikan Budi pekerti anak di desa Wangkal (2) Bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal di desa setempat (3) Mengajak para orang tua agar lebih memperhatikan tingkah laku moral anak ketika diluar sekolah (4) Memberikan saran atau masukan kepada tokoh dan para orang tua selaku first teacher guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka meningkatkan keseimbangan ilmu yang diperoleh dan moral sebagai praktek dalam kehidupan. PKM ini bertempat di dusun Krajan Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo, dengan menggunakan metode abcd dengan pendekatan pengembangan kepada masyarakat. Mulai dari tahap Discovery, Dream, Design, hingga Destiny. Dan dihasilkan adalah bahwa tingkat kesulitan keseimbangan antara ilmu dan praktek adalah kurangnya perhatian penuh dari para orang tua, karena pendidikan budi pekerti di sekolah tidak cukup untuk memberikan pembelajaran tentang etika dan budi pekerti hanya dalam tempo beberapa jam saja sehari. Kesimpulannya Orang tualah yang seharusnya menjadi first teacher dalam membentuk kepribadian, pola pikir, pola sikap dan pola hidup anak. Tapi yang banyak terjadi adalah orang tua malah menyerahkan pendidikan moral/akhlak anak-anaknya kepada pihak sekolah dengan mentah-mentah.

Kata Kunci: Urgensi, Budi Pekerti, Karakter

Abstract

This service aims to: (1) Find out how far the balance of knowledge and character education for children in Wangkal village is (2) Cooperate with formal and non-formal educational institutions in the local village (3) Invite parents to pay more attention to behavior children's morals when outside school (4) Providing advice or input to figures and parents as first teachers to take appropriate steps in order to improve the balance of knowledge gained and morals as a practice in life. This research took place in the Krajan hamlet, Wangkal Village, Gading District, Probolinggo Regency, using the face-to-face method. Starting from the preparation stage, to the implementation stage. And the result is that the difficulty level of the balance between knowledge and practice is a lack of full attention from parents, because character education in schools is not enough to provide learning about ethics and ethics in just a few hours a day. It is parents who should be the first teachers in shaping the personality, mindset, attitude patterns and lifestyle of children. But what happens a lot is that parents hand over their children's moral/moral education to the school at random.

Keywords: Urgency, Morality, Carakter

PENDAHULUAN

Berbicara tentang dunia pendidikan memang tidak ada habisnya. Banyak aspek yang dapat dieksploitasi, diolah, dari dunia yang selalu menjadi perhatian seluruh masyarakat. Dunia pendidikan bisa diidentikkan dengan denyut nadi perekonomian, karena memang butuh dana yang tidak sedikit dan murah untuk mendapatkan sekolah atau perguruan tinggi yang berkualitas.

Dunia pendidikan juga identik dengan dunia akademis yang tidak hanya mengajarkan pelajaran semata, tapi lebih dari itu dunia pendidikan juga mengajarkan kepada peserta didiknya bagaimana harus memiliki moral, akhlak, etika, budi pekerti yang mumpuni. Pokoknya dunia pendidikan merupakan kawah candradimuka bagi orang-orang yang memiliki kemampuan otak yang cemerlang, tapi di sisi lain juga harus mempunyai akhlak yang mulia.

Bila dilihat dari intensitas keseimbangan antara ilmu dan ahlak dikalangan pelajar saat ini apalagi di pendidikan usia dini yang sangat memerlukan keseimbangan itu karena merupakan salah satu pembentukan karakter anak sebagai generasi bangsa yang baik, namun apa yang kita lihat pada hari ini masih banyak keseimbangan yang tidak stabil dikalangan pendidikan usia dini yang seharusnya benar-benar diperhatikan. Bagaimana harus diperhatikan, pelajar usia dini yang seharusnya menjadi bibit unggul dalam pembentukan karakter anak bangsa di republik ini, malah tidak tampak sekali keseimbangan itu pada saat ini, yang pastinya akan menjadi harapan bangsa. Apa sebenarnya yang terjadi?

Urgensitas keseimbangan antara ilmu dan ahlak merupakan yang tidak boleh diremehkan apalagi dikalangan anak usia dini yang seharusnya menjadi bibit unggul dan harapan untuk memperkuat karakter dan budi pekerti yang luhur, urgensitas ini mengindikasikan bahwa dunia intelektual telah mengalami penurunan nilai-nilai moral, etika, akhlak, budi pekerti, sopan santun, yang akibatnya adalah rasa sosial yang harusnya ada tertanam kuat dalam hati sejak dini.

Para pakar pendidikan banyak yang membuat tesis, antitesis, potesa hingga hipotesa dalam mencari jawaban atas pertanyaan dari hilangnya nilai-nilai moral dalam diri pelajar. Jawaban sederhananya adalah karena pelajaran dan mata kuliah pendidikan budi pekerti tidak lagi menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan apalagi anak usia dini.

METODE

Berdasarkan hasil PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) di Desa Wangkal kecamatan Gading kabupaten Probolinggo, salah satu konflik yang terjadi dalam keseimbangan pendidikan dan moral di desa tersebut adalah rendahnya kesadaran anak tingkat sekolah dasar terhadap budi pekerti yang baik. Banyak diantara mereka yang sudah mempelajari bagaimana cara berbudi pekerti yang baik. Namun masih banyak dari mereka yang masih belum menerapkan budi pekerti yang baik dalam pergaulan sehari-hari, baik kepada sesama teman, guru, dan orang lain. Konflik ini terjadi karena kurangnya perhatian guru terhadap budi pekerti siswanya, Mereka lebih cenderung mengedepankan akademis siswa daripada budi pekertinya. Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap keseimbangan pendidikan dan moral di desa tersebut karena anak-anak di desa Wangkal ini kebanyakan yang lebih terfokus pada akademis mereka dan mengenyampingkan budi pekerti yang baik. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi penulis untuk dijadikan sasaran dalam melakukan dampingan.

Bentuk dampingan yang digunakan adalah pendekatan terhadap anak-anak sekolah dasar melalui observasi ke beberapa sekolah dasar. Diantaranya, SDN Wangkal 1, dan SDN Wangkal 2, Pemilihan beberapa lembaga ini karena penulis melihat kurangnya keseimbangan budi pekerti di lembaga tersebut. Dalam pendampingan ini penulis mengajarkan dan menerapkan budi pekerti yang baik kepada siswa di lembaga tersebut melalui sikap penulis

selama pendampingan. Seperti halnya berbicara dengan sopan kepada semua orang, cara bersalaman yang benar kepada orang yang lebih tua, membiasakan makan atau minum tidak sambil berdiri atau berjalan, dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi. Tujuan dari penerapan budi pekerti dengan sikap seperti ini adalah agar siswa sadar dan bisa melihat secara langsung bagaimana cara berbudi pekerti yang baik. Harapannya agar mereka bukan Cuma unggul dalam bidang akademis, namun juga bisa menjaga keseimbangan ilmu pendidikan dan budi pekerti yang luhur.

Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode ABCD (Aset Based Community Development) yaitu pendekatan dalam pengabdian masyarakat yang mengarah pada konteks pendampingan belajar mengajar di SDN Wangkal 1 dan SDN Wangkal 2. Ada beberapa tahapan yang digunakan dalam pendekatan ABCD yang digunakan sebagai langkah dalam pendampingan ini antara lain; 1. Persiapan pelaksanaan dampingan dengan metode *Appreciative inquiry* , 2. Wawancara dan observasi kepada kepala sekolah dan beberapa staf dibawahnya, dan yang terakhir adalah pendampingan belajar mengajar dengan menerapkan sikap berbudi pekerti yang baik kepada semua warga sekolah di SDN Wangkal 1 dan SDN Wangkal 2.

Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pendampingan ini anatar lain :

1. Bapak Dwi Agus Purwanto yang merangkap sebagai kepala sekolah SDN Wangkal; 1 dan SDN Wangkal 2' Peran bapak Agus dalam dampingan ini adalah sebagai narasumber dan pembimbing setiap peserta dampingan dalam proses pendampingan belajar mengajar dalam penerapan budi pekerti yang baik di SDN Wangkal 1 dan SDN Wangkal 2.
2. Peserta KKN-PKM UNZAH sebagai mitra utama dalam pelaksanaan dampingan. Dalam hal ini, peran mahasiswa adalah sebagai motivator dan fasilitator dalam kegiatan dampingan.
3. Siswa-siswi SDN Wangkal 1 dan SDN Wangkal 2 sebagai peserta dampingan. Dalam hal ini setiap siswa diharapkan bisa menerapkan budi pekerti yang baik selama pendampingan supaya mereka terbiasa berbudi pekerti yang baik dalam setiap keadaan, dalam setiap waktu, terhadap siapa saja dan imana saja.

Adapun indikator keberhasilan dari program dampingan ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Dampingan			
NO	Tahap	Aspek	
1.	Persiapan	Siswa dan siswi mampu menerapkan budi pekerti yang baik dalam segala hal	
2.	Wawancara dan Observasi	Mampu meningkatkan pengetahuan pentingnya memiliki nilai akademis yang tinggi dan juga mampu menerapkan budi pekerti yang baik dalam semua hal.	
3.	Praktik atau pendampingan belajar mengajar dengan menerapkan	Mampu mengidentifikasi potensi setiap siswa dalam penerapan budi	

NO	Tahap	Aspek
	sikap berbudi pekerti yang baik	pekerti yang baik dalam menjaga keseimbangan dengan nilai akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sejumlah tahapan ABCD (Aset Based Community Development) yang diterapkan dalam dampingan ini, terdapat beberapa hasil yang didapat, anatar lain :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu, *Appreciative inquiry* dan *Community Mapping*.

a. *Appreciative Inquiry*

Dalam buku panduan Unzah yang berjudul buku panuan teknis KKN-PKM berbasis masjid dengan metode pendekatan ABCD (Aset Based Community Development) dijelaskan bahwa *Appreciative Inquiry* adalah cara melakukan perubahan sebuah organisasi dengan berasumsi bahwa setiap organisasi memiliki potensi dan kemampuan untuk menjadi sebuah organisasi yang lebih hidup, berkembang, dan memiliki keseimbangan yang baik antara ilmu pendidikan dan budi pekerti yang luhur didalamnya. *Appreciative Inquiry* dikembangkan pada tahun 1980-an oleh *David Cooporider*, seorang profesor di *Weatherhead School Of Management* di *Case Western Reserve Community*.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi sumber daya manusia di desa Wangkal. Dan dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat, yakni mahasiswa KKN UNZAH melakukan wawancara ke kepala desa berikut jajaran staf dibawahnya dan juga ke beberapa lembaga yang ada di desa Wangkal. Diantaranya adalah, SDN Wangal 1 dan SDN Wangkal 2.

Adapun hasil yang didapat dari wawancara ini adalah sebagai berikut :

- Desa Wangkal kaya akan sumber daya manusia yang bisa mencetak kader-kader penerus utamanya dalam bidang pendidikan
- Di desa Wangkal terdapat banyak lembaga. Baik lembaga formal ataupun lembaga non formal yang bisa dikatakan lembaga maju dan mencetak kader-kader baik. Namun disini tim pengabdian masyarakat yakni mahasiswa KKN-PKM UNZAH menemukan kurangnya keseimbangan antara ilmu pendidikan dan budi pekerti yang baik di beberapa lembaga tersebut. Namun peserta didik yang ada di lembaga tersebut bersedia untuk menjadi lebih baik dengan menyeimbangkan ilmu pengetahuan mereka dan budi pekerti yang baik pada setiap aspek.

b. *Community Mapping*

Community Mapping atau pemetaan komunitas adalah visiulisasi pengetahuan dengan pertukran informasi dan menyediakan kesempatan bagi setaip anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mempengaruhi hidup mereka.

Kegiatan yang dipilih dalam tahap ini adalah melakukan sosialisasi yang dilakukan sebelum pendampingan belajar mengajar. Dalam sosialisasi ini, pendamping menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pendampingan.

2. Wawancara dan Obervasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan dampingan adalah pemetaan Asosiasi dan Intitusi. Asosiasi adalah interaksi yang menjadi penyebab terbentuknya sebuah lembaga sosial karena adanya beberapa faktor berikut : Kesadaran dan kondisi yang sama, ada relasi sosial, dan ada orientasi pda setiap tujuan tertentu². Dalam buku panduan teknis

KKN PKM UNZAH berbasis masjid dengan metod ABCD dijelaskan bahwa intitusi adalah norma atau aturan dari aktvitas masyarakat yang bersifat mengikat dan relatif lama.

Pada tahap ini, pendamping mengatur jalannya kegiatan pendampingan dan diskusi bagaimana kelanjutan dari pendampingan dengan metode pendekatan ABCD. Dalam hal ini, pendamping lebbih terfokus pada penerapan keseimbangan ilmu pendidikan dan budi pekerti yang baik dengan harapan semua siswa bisa memiliki nilai akademis yang tinggi namun juga didasari oleh budi pekerti yang baik.

3. Pendampingan Belajar Mengajar

Sebelum melakukan pendampigan, hal pertama yang harus diperhstikan adalah skala prioritas atau perencanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengidentifikasi potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama. Dalam hal ini, peran mahasiswa atau pendamping adalah sebagai Motivator dan Fasilitator kegiatan dampingan.

Adapun langkah yang diambil dalam hal ini adalah :

- a. Membekali siswa saat pendampingan belajar mengajar terkait pentingnya memiliki kesimbangan ilmu pendidikan dan budi pekerti yang baik.
- b. Menentukan keinginan siswa yang bisa dijangkau dengan kegiatan dampingan untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Menentukan potensi utama yang akan diangkat dalam kegiatan dampingan dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang ada.
- d. Melakukan pendampingan dengan mempraktikkan budi pekerti yang baik guna bisa diikuti oleh semua siswa.
- e. Mengevaluasi hasil dari dampingan belajar mengajar.

No	Tahap	Aspek Keberhasilan
1.	Persiapan	Subjek dampingan berhasil mengidentifikasi potensi sumber daya manusia di desa Wangkal.
2.	Wawancara dan Observasi	Terbentuknya komunitas siswa sekolah dasar dengan keinginan tinggi memiliki nilai akademis yang tinggi dengan nilai budi pekerti yang seimbang
3.	Pendampingan Belajar Mengajar	Subjek dampingan berhasil mengubah kebiasaan siswa sekolah dasar menjadi lebih baik dengan memperhatikan etika dan estetika dalam pergaulan sehari hari.

SIMPULAN

Adanya keseimbangan ilmu pendidikan dan budi pekerti yang baik sangatlah penting untuk dimiliki setiap orang, khususnya anak usia dini. Karena hal ini sangat memicu pada terbentuknya insan yang berintelektual tinggi namun tetap memiliki budi pekerti yang luhur. Pada dasarnya, ilmu yang tidak didasari dengan budi pekerti yang baik, maka akan menimbulkan kehancuran. Manusia hidup tidak hanya dipandang dari segi keilmuannya, namun juga dipandang dari bagaimana tingkah lakunya sehari-hari. Dalam hal ini, bentuk upaya yang dikakukan oleh mahasiswa KKN PKM UNZAH adalah melakukan pendampingan belajar mengajar dengan menerapkan budi pekerti yang baik di beberapa lembaga yang ada di desa Wangkal. Diantaranya adalah SDN Wangkal 1 dan SDN Wangkal 2. Pendampingan ini dilakukan karena mahasiswa KKN PKM UNZAH menemukan lemahnya keseimbangan ilmu pendidikan

dengan budi pekerti yang baik di desa Wangkal. Selain itu, kurangnya kesadaran beberapa anak yang ada di desa Wangkal juga menjadi alasan penulis melakukan pendampingan ini.

Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar mengajar ini adalah siswa bisa mengetahui dan menyadari pentingnya berbudi pekerti yang baik dalam setiap keadaan, tempat, dan setiap orang. Konsep pemberdayaan yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah menekankan sikap berbudi pekerti yang baik. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PKM UNZAH 2023 di desa Wangkal adalah dengan penerapan sikap berbudi pekerti yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Selain melibatkan siswa sekolah dasar, kegiatan ini juga melibatkan masyarakat sekitar guna mempraktikkan pada siswa cara bersikap yang baik dan benar dalam bersosial sehari-hari. Pendampingan ini juga dilakukan karena kurangnya perhatian guru di lembaga tersebut terhadap budi pekerti siswa.

Hasil yang didapat dari pendampingan belajar mengajar ini adalah, siswa dapat merubah sikap dan sifatnya saat bergaul dengan teman, berinteraksi dengan guru dan orang sekitarnya. Selain itu, dalam kegiatan pendampingan, penulis juga menemukan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Disamping itu, kegiatan ini juga menjadi koreksi bagi penulis pada setiap kekurangan yang ada dalam diri penulis baik dari segi akademis ataupun budi pekerti yang belum diterapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Observasi SDN Wangkal 1, SDN Wangkal 2 (15 Februari 2023)
Wangkal Gading, SK kepala sekolah SDN Wangkal₁, SK kepala sekolah SDN Wangkal 2
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, buku panduan teknis KKN PKM Unzah berbasis masjid dengan pendekatan ABCD (Probolinggo, Unzah, 2023)¹²
Wawancara kepala desa Wangkal, (14 February 2023)
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, buku panduan teknis KKN PKM Unzah berbasis masjid dengan pendekatan ABCD (Probolinggo, Unzah, 2023)¹⁵
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, buku panduan teknis KKN PKM Unzah berbasis masjid dengan pendekatan ABCD (Probolinggo, Unzah, 2022)²⁴
Fauzan A. Mahanani, Perlunya Penanaman Budi Pekerti Kepada Anak Sendiri Mungkin, www.edukasi.kompasiana.com, diakses tanggal 1 maret 2023.
Ismail DP, Modifikasi Pendidikan Ahlak, www.jurnaltahkim.wordpress.com, diakses tanggal 1 maret 2023